

## BAB VI

### PENUTUP

#### 1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan dari peneliti serta uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengembangan objek Wisata Pantai Cepi Watu Di Kabupaten Manggarai Timur dengan penerapan teori oleh James J. Spillane (1987) yang mengemukakan strategi pengembangan objek wisata dalam industri pariwisata yang sangat penting dalam pembangunan suatu daerah. Menurut teori ini, terdapat lima unsur strategi pengembangan industry pariwisata yaitu: *attractions* (daya tarik), *facilities* (fasilitas), *infrastructure* (infrastruktur), *transportatios* (transportasi), dan *hospitality* (keramahtamaan).

##### 1. *Attractions* (Daya Tarik)

Yang menjadi daya tarik di pantai cepi watu adalah keindahan alam, hasil karya manusia, dan keragaman atraksi budaya lokal.

##### 2. *Facilities* (Fasilitas)

Fasilitas yang terdapat di pantai cepi watu seperti Lopo, toilet, pan teater, dan tempat penginapan. Dalam hal ini Masih rendahnya kualitas pariwisata di Pantai Cepi Watu diakibatkan karena kurangnya pengembangan, pengelolaan dan perawatan terhadap potensi wisata. Keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pariwisata juga

merupakan masih rendahnya kualitas pariwisata di Pantai Cepi Watu. Hal ini disebabkan kurangnya kerja sama dengan pihak swasta yang merupakan dampak dari kurangnya alokasi anggaran dana yang diperuntukan bagi pengembangan sektor pariwisata. Kurangnya perhatian pemerintah untuk mengembangkan potensi wisata dan belum ditematkannya prioritas Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur terhadap pengembangan sektor pariwisata Pantai Cepi Watu merupakan beberapa penyebab masih belum optimalnya usaha peningkatan kualitas pariwisata di Pantai Cepi Watu di Kabupaten Manggarai Timur.

### 3. *Infrastructure* (Infrastruktur)

#### a) Sistem Pengairan/Air

Ketersediaan air bersih yang ada di kawasan Objek wisata Pantai Cepi Watu sudah disiapkan oleh pihak Pengelola untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Namun dalam memenuhi kebutuhan pengunjung belum maksimal.

#### b) Sumber Listrik dan Energi

Ketersediaan sumber energy listrik yang ada di objek Wisata Pantai Cepi Watu sudah disediakan oleh pihak Pengelola yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Timur.

c) Jaringan Komunikasi

Menyediakan konektivitas telekomunikasi yang baik termasuk akses internet, sinyal ponsel yang kuat dan jaringan komunikasi yang dapat diandalkan, dapat membantu pengunjung tetap terhubung dan memberikan informasi tentang objek wisata Pantai ini.

d) Sistem pembuangan kotoran/pembuangan air

Ketersediaan toilet dan kamar mandi yang ada dikawasan Pantai Cepi Watu masih minim.

e) Jasa-jasa kesehatan

Untuk menjaga keselamatan dari wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Cepi Watu pihak Pengelola bekerja sama dengan pihak Puskesmas terdekat.

f) Jalan-jalan/jalan raya

Aksesibilitas yang mudah ke objek wisata Pantai Cepi Watu, ditunjukkan dengan jalan yang sudah layak digunakan menuju objek wisata ini.

4. *Transportations* (Transportasi)

Ketersediaan transportasi darat maupun transportasi laut belum disediakan oleh pemerintah setempat, dikarenakan keterbatasan anggaran, akan tetapi akses ke pantai cepi watu sangat muda dijangkau

oleh pengunjung menggunakan kendaraan pribadi maupun menggunakan alat transportasi umum.

5. *Hospitality* (Keramahtamaan)

Pihak pengelola objek wisata Pantai Cepi Watu sudah memberikan pelayanan yang efektif dan keamanan bagi para pengunjung.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan objek wisata:

1. Faktor Pendukung:

- a) Potensi Alam dan Budaya: Keberadaan keindahan alam, potensi ekologi, warisan budaya, dan keunikan lokal merupakan faktor pendukung utama dalam pengembangan objek wisata. Potensi ini dapat menarik minat wisatawan dan memberikan pengalaman yang menarik.
- b) Infrastruktur dan Aksesibilitas: Adanya infrastruktur yang baik, termasuk jalan, transportasi, bandara, dan pelabuhan yang memadai, dapat mempermudah akses wisatawan ke lokasi objek wisata. Infrastruktur yang memadai juga mencakup fasilitas pendukung seperti hotel, restoran, dan sarana rekreasi.
- c) Dukungan Pemerintah dan Kebijakan: Keterlibatan pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata, termasuk penyediaan anggaran, kebijakan yang mendukung, dan regulasi yang jelas, dapat memberikan dorongan bagi pengembangan objek wisata.

Dukungan ini mencakup promosi pariwisata, pemeliharaan infrastruktur, dan perlindungan lingkungan.

- d) Partisipasi Masyarakat Lokal: Partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengembangan objek wisata penting untuk menciptakan hubungan harmonis antara wisatawan dan komunitas setempat. Masyarakat dapat berperan dalam menyediakan produk dan jasa pariwisata, mempertahankan warisan budaya, serta menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan.

## 2. Faktor Penghambat:

- a) Kurangnya Pendanaan: Pengembangan objek wisata membutuhkan investasi yang signifikan. Kurangnya pendanaan dapat menjadi hambatan dalam membangun infrastruktur, promosi, dan pengembangan fasilitas pendukung.
- b) Ketidakstabilan Politik dan Keamanan: Situasi politik dan keamanan yang tidak stabil dapat merugikan industri pariwisata. Konflik, kerusuhan, atau ancaman terorisme dapat menghambat perkembangan objek wisata dan mengurangi minat wisatawan.
- c) Kurangnya Sumber Daya Manusia Terlatih: Ketersediaan tenaga kerja yang terampil dan terlatih dalam industri pariwisata sangat penting. Kurangnya jumlah dan kualitas

sumber daya manusia dapat mempengaruhi pengembangan objek wisata.

- d) Masalah Lingkungan: Pengembangan objek wisata harus memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Ancaman terhadap ekosistem alam, kerusakan lingkungan, atau polusi dapat merusak daya tarik objek wisata dan menyebabkan penurunan minat wisatawan.
- e) Perubahan Iklim: Perubahan iklim dapat berdampak pada objek wisata, termasuk cuaca ekstrem, peningkatan suhu, atau kerusakan ekosistem pesisir.

## **1.2.Saran**

1. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai Timur agar lebih dapat meningkatkan kemampuan tenaga kerja dan potensi pariwisatanya, sehingga sektor pariwisata yang ada tetap dapat memberikan kontribusi dan dari segi kualitas kerjanya akan lebih baik sehingga pengelolaan sektor pariwisatanya tidak kalah saing dengan wilayah lain, mengingat potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Manggarai Timur khususnya Pantai Cepi Watu yang bagus dan masih alami.
2. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai Timur agar lebih fokus untuk memberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerjanya khususnya disektor pariwisata sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja.

3. Disarankan Kepada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Timur agar lebih mengingatkan peran masyarakat dalam turut serta menjaga tempat wisata yang ada dan berdekatan dengan lokasi tempat tinggalnya untuk tetap menjaga keaslian obyek wisata.
4. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai Timur agar lebih mengoptimalkan penggunaan alokasi anggaran yang telah difungsikan untuk peningkatan fasilitas dan infrastruktur di sektor pariwisata.
5. Disarankan Kepada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Timur agar lebih meningkatkan dan mengoptimalkan promosi melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, Web dan media sosial yang ada didalam negeri dan diluar negeri agar lebih menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Cepi Watu ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, D. (2016). Pengembangan Wisata Bahari di Pesisir Pantai Teluk Lampung. *Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia*, 1(1).
- Afriani, A. (2015). Strategi Marketing Communication. *Wacana*, XIV(1), 87–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.32509/wacana.v14i1.93>
- Akbar, H. F., Turmuji, H. F., Lestari, M. D., Jabbar, M. A., & Abdal. (2021). *FAKTOR-FAKTOR EKOLOGI ADMINISTRASI DALAM SISTEM PEMERINTAHAN DAERAH*. 1(12). <https://stp-mataram.ejournal.id/JIP/article/view/538/459>
- Akmal & Rosida, I (2021). Berfikir Sistem Dalam Menggali Potensi Diri Untuk Mengetahui Dasar Dan Faktor Pemberdayaan Keberhasilan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Ilmu Sosial*, 2(1), 213-224. <https://doi.org/https://doi.o> (Pendit, 1999) [rg/10.38035/jmpis.v2i.443](https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i.443)
- Amalyah, R., Hamid, D., & Hakim, L. (2016). *Peran Stakeholder Pariwisata Dalam Pengembangan Pulau Samalona Sebagai Destinasi Wisata Bahari*. 37.
- Bahiyah, C., Riyanto, W. H., & Sudarti, S. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal OIlmu Ekonomi*, 2(1), 95–103.
- Bambang Supriadi S. E., & Roerdjinandari, N. (2017). *Perencanaan dan pengembangan destinasi pariwisata*. Malang: Universitas Negri Malang
- Demanik janianto dan Weber & Helmut, (2006:11) *Perencanaan ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi
- Dirgantoro (2002:7), Gilbert Jr.(2001:1-2), Rangkuti (2004:4), Pendit Nyoman (2002:33-35)
- Islamy, M. I., Jamal, M., & Alaydrus, A. (2019). STRATEGI PEMERINTAH PUSAT DALAM PERTAHANAN NON MILITER DI DAERAH (STUDI PADA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN PERTAHANAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR). *eJournal Ilmu Pemerintahan* .
- James J. Spillane (1987). *Pariwisata Indonesia* Yogyakarta: Kanisius
- Misdriyaya, M. (2017). *Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata Pemerintah Kota Makassar Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan*



Pendit (1999). Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana PT. Pradnya Paramita. Jakarta

Pitana, dan Gayatri (2005:95). *Sosiologi Pariwisata* Yogyakarta:Andi

Richard (2000).*Tourism Industry*.Surabaya

Robinson (2008).*Pengertian Strategi*

Salusu J (2015).*Pengambilan keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta.Grasindo

Sugyono (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sujali (1989:2). *Pengembangan Kepariwisataaan*, Yogyakarta.

Tripton P. B (2007)*Manajemen Strategis*. Yogyakarta:ANDI

Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

UNDP and WTO,1981 hal 69 ( *Tourism Development Pland dan World Tourism Organization*)

Wiyono, S. (2006). *Manajemen potensi diri*.Jakarta.Grasindo.

Yoeti (2001:177). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*.

## **Undang-Undang**

1. Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan
2. Undang-Undang Nomor 36 tahun 2007 tentang pembentukan kabupaten manggarai timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 102, tambahan lembaran Negara Republik Indonesia nomor 4725)
3. Peraturan Bupati Manggarai Timur Nomor 45 tahun 2022